

## APRESIASI

Sabtu, 29 Juni 2019



# Potensi Homestay di Bumi Tambun Bungai (1)

**RENCANA pemindahan ibu kota negara menjadi tren topik perbincangan akhir-akhir ini. Menjadi pro dan kontra adalah sesuatu yang wajar.**

Namun demikian, yang perlu diskapi sekarang bukanlah pada isu kemungkinan terjadinya pertumbuhan penduduk yang besar karena pemindahan ibu kota, tetapi karena pertambahan penduduk cepat atau lambat akan terjadi dan menciptakan peluang bagi yang siap terhadap perubahan. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang siap menghadapi perubahan, mulai dari perubahan yang

bernilai positif atau negatif. Perubahan yang bersifat positif lebih mudah mendatangkan wisatawan, misalnya:

berdinya tempat-tempat wisata baru yang secara literally mendatangkan wisatawan, atau keberhasilan sebuah daerah dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan atau event. Adapun perubahan yang bersifat negatif juga dapat mendatangkan wisatawan, sebagai contoh: adanya peristiwa kemanfaatan yang besar karena pemindahan ibu kota, tetapi karena pertambahan penduduk cepat atau lambat akan terjadi dan menciptakan peluang bagi yang siap terhadap perubahan. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang siap menghadapi perubahan, mulai dari perubahan yang

**Oleh:**  
**Bhayu Rhama, Ph.D**

wisatawan. Kedatangan pengunjung masyarakat penyedia jasa penginapan (baca: wisatawan) dengan tujuan masing-masing karena perubahan situasi menjadi peluang bagi masyarakat untuk menyediakan akomodasi.

Terjadinya perubahan juga didukung dengan perkembangan teknologi

yang mendorong terciptanya model sharing economy (memanfaatkan aset supaya dapat memberikan manfaat) dimana bisnis dapat diciptakan tanpa harus memiliki modal besar

(owning economy) (Khasali, 2016).

Salah satu contoh untuk melakukan

sharing economy dapat dilakukan oleh masyarakat penyedia jasa penginapan homestay.

Homestay adalah kata yang sering didengar dan diartikan sebagai tempat menginap, namun tidak ada definisi buku untuk menjelaskan konsep homestay sehingga dengan demikian tergantung dan latar belakang masing-masing negara. Sebagai contoh, pada awalnya homestay di Australia dikenal sebagai tempat tinggal di pertanian di mana orang yang menginap mem-

bayar dengan barter tenaga untuk membantu pemilik rumah mengurus sederhana dari penginapan yang disewakan oleh masyarakat karena tidak diperlukan dalam jangka waktu tertentu sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik rumah sesuai dengan prinsip sharing economy yang

diharapkan lokasinya berada dalam sebuah kawasan tertentu (baca: wisata), sebuah alternatif pariwisata dimana wisatawan hidup bersama keluarga lokal dalam sebuah rumah tinggal dan terlibat dalam aktivitas harian keluarga serta masyarakat lokal. Sedan-

gkan sudut pandang selanjutnya yaitu (ii) homestay sebagai sebuah konsep sederhana dari penginapan yang disewakan oleh masyarakat karena tidak diperlukan dalam jangka waktu tertentu sehingga memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik rumah sesuai dengan prinsip sharing economy yang

diharapkan lokasinya berada dalam sebuah kawasan tertentu (baca: wisata). (\*)Bersambung)

(Penulis adalah Praktisi dan Akademisi Pariwisata - Dosen FISIP Universitas Pulangka Raya)

# APRESIASI

Minggu, 30 Juni 2019



## Potensi Homestay di Bumi Tambun Bungai (2/habis)

Konsep pertama, yaitu Home-stay sebagai sebuah program wisata alternatif (penginapan dengan melibatkan wisatawan dalam rutinitas keluarga setempat) di Kalimantan Tengah masih memiliki potensi besar untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Apalagi rata-rata kehidupan masyarakat setempat sangat dekat dengan alam yang tidak dimiliki oleh masyarakat di daerah lain. Sebagai contoh, pada umumnya hunian di Bumi Tambun Bungai

(sebutan lain untuk Kalteng sebagaimana tempat dwitunggal pahlawan Tambun dan Bungai dalam sejarah Suku Dayak) masih memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi kreatifnya dengan hunian masyarakat yang tinggal di kota besar dimana yang tinggal di kota besar dimana harga tanah sudah sangat tinggi, sehingga rumah tinggal jarang memiliki pekarangan. Apalagi untuk tempat tinggal yang letaknya di luar perkotaan yang dekat dengan keunikan geografi seperti sungai, gambut dan kawasan hutan tentu

**Oleh:**  
Bhayu Rhama, Ph.D

memberikan nilai tambah bagi program homestay. Selain melibatkan wisatawan dengan keseharian keluarga, faktor pariwisata di desa wisata, sebagai lair yang penting dalam metakognisi, kan program homestay adalah akomodasi yang ada terutama pada saat diselenggarakannya event besar, sarana interaksi antara wisatawan dengan tuan rumah, sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk belajar tentang kearifan lokal dan sebagai sarana pengenalan budaya lokal.

Potensi homestay untuk dikembangkan menjadi bagian daya tarik

penginapan yaitu rumah tinggal masyarakat di desa wisata yang distipkan untuk wisatawan dimana wisatawan tinggal bersama pemilik rumah. Dengan demikian, homestay menjadi bagian dari daya tarik pariwisata di desa wisata, sebagai sarana interaksi antara wisatawan dengan tuan rumah, sebagai sarana edukasi bagi wisatawan untuk belajar tentang kearifan lokal dan sebagai sarana pengenalan budaya lokal.

syarakat Kalimantan Tengah yang relatif homogen (Bappenas, 2019). Meskipun demikian, masyarakat di Bumi Tambun Bungai sudah memiliki kearifan lokal budaya hunian yang tinggal, kamarnya dapur, ruang tamu, kebersihan (lingkungan, rumah, kebersihan), kamar, dapur, ruang tamu, sarang, sarang yang lebih baik bagi pengembangan pariwisata. Salam Akademisi Pariwisata – Dosen Fakultas Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya)

(Penulis adalah Praktisi dan Akademisi Pariwisata – Dosen Fakultas Sastra dan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya)